

PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT KOTA PALU TENTANG COVID-19 DAN PENCEGAHANNYA

Hayani Anastasia^{1*}, Made Agus Nurjana², Ningsi³, Muchlis Syahnuddin⁴

¹Balai Litbangkes Donggala

*Email: *hayani.as@gmail.com*

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit yang menyebabkan pandemi yang mengancam kehidupan semua orang. Keberhasilan melawan COVID-19 sangat dipengaruhi oleh kepatuhan masyarakat terhadap upaya pencegahan, seperti sering cuci tangan, etika batuk, penggunaan masker, maupun *social distancing*. Kepatuhan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat terhadap COVID-19. Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengetahuan dan perilaku masyarakat Kota Palu tentang Covid-19 dan pencegahannya. Sebanyak 2.767 responden diwawancarai dari seluruh kelurahan di Kota Palu. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sudah baik, sebagian besar masyarakat mengetahui penyebab, gejala, cara penularan dan pencegahan penyakit ini. Demikian pula dengan perilaku responden untuk mencegah penularan COVID-19 sudah baik seperti mencuci tangan, menggunakan masker, mengganti pakaian, jaga jarak, perilaku saat batuk hingga tindakan disinfektan.

Kata kunci: covid-19, Kota Palu, pengetahuan, perilaku

ABSTRACT

Covid-19 has caused the pandemic in the world, including Palu Municipality, Central Sulawesi. The community compliance on the prevention efforts, such as wearing masks, washing hands, covering mouth and nose when cough or sneeze, or social distancing, effecting the success against Covid-19. The compliance depends on the people's knowledge about Covid-19. The objective of this study was to measure the knowledge and practice about Covid-19 and its preventions in Palu Municipality. From 2,767 respondents, the results show that most of the people have adequate knowledge about Covid-19 prevention. It is also reflected in the daily practice on Covid-19 prevention, such as wearing masks, washing hands, or social distancing.

Keywords: Covid-19, Palu Municipality, knowledge, practice

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia telah mengumumkan bahwa COVID-19 merupakan pandemi. Penyakit ini telah menyebar luas ke lebih dari 200 negara didunia, diantaranya adalah China, Jepang, Thailand, Korea selatan, Korea Utara, Singapura, Amerika Serikat, Kamboja, Perancis, Australia, Malaysia, Filipina, Sri Lanka, Kanada, Jerman, Italia, Rusia, Indonesia dan lain lain. COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus novel coronavirus 2019 yang dapat

menyebabkan pneumonia ringan dan berat serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. COVID-19 merupakan penyakit yang persebarannya sangat luas dan sangat cepat di dunia. Data WHO hingga tanggal 29 April 2020 menunjukkan bahwa jumlah kasus akibat terinfeksi COVID-19 adalah 2.995.758 orang yang tersebar di lebih dari 213 negara dengan total angka kematian 204.987 orang. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah melatih lebih dari 2,3 juta tenaga kesehatan dalam hal penanganan COVID-1 untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah kasus WHO (WHO, 2020b).

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terkonfirmasi adanya penderita penyakit COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga tanggal 29 April 2020, telah terkonfirmasi 9.771 kasus positif COVID-19 dengan 1.391 kasus sembuh dan 784 kasus meninggal.² Kasus COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah, mulai menunjukkan peningkatan yang serius. Pada tanggal 28 April 2020, Kementerian Kesehatan bahkan sudah menyatakan terjadinya transmisi lokal COVID-19 di Kota Palu. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, pada tanggal 29 April 2020 telah terkonfirmasi kasus yang positif COVID-19 adalah 47 kasus dengan 8 kasus sembuh dan 3 kasus meninggal. Kasus COVID-19 di Kota Palu sampai tanggal 29 April 2020 adalah sebanyak 15 orang terkonfirmasi positif, PDP sebanyak 14 orang, ODP sebanyak 36 orang, meninggal dua orang, dan sembuh sebanyak dua orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. Saat ini telah diberlakukan pula di beberapa daerah yang masuk kategori zona merah program pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penularan COVID-19. Hasil-hasil studi menunjukkan cuci tangan, sosial distancing, menggunakan masker mencegah penularan COVID-19 (Blocken et al., 2020, Milne and Xie, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan di Provinsi Sulawesi Tengah untuk menekan peningkatan kasus. Salah satunya melalui edukasi baik secara langsung maupun melalui media cetak ataupun online. Tolak ukur keberhasilan edukasi tersebut adalah adanya peningkatan persepsi dan perilaku masyarakat terkait dengan kegiatan pencegahan yang dilakukan untuk menghindari terkontaminasi COVID-19. Keberhasilan melawan COVID-19 sangat dipengaruhi oleh kepatuhan masyarakat terhadap upaya pencegahan, seperti sering cuci tangan, etika batuk, penggunaan masker, maupun *social distacing*. Kepatuhan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap COVID-19. Sampai saat ini belum ada informasi tentang persepsi dan perilaku masyarakat Kota Palu terkait upaya pencegahan penularan COVID-19. Hal ini menjadi informasi penting sebagai masukan bagi pemerintah daerah dan satgas pengendalian COVID-19 di Sulawesi Tengah untuk upaya edukasi pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dengan jenis penelitian observasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur terhadap masyarakat Kota Palu sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode luring langsung ke masyarakat dan daring dengan menggunakan *link google form*. Kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang Covid-19. Responden diperbolehkan menjawab lebih dari satu dari tiap variabel pertanyaan. Ketentuan tersebut berlaku pada pertanyaan mengenai sumber informasi mengenai Covid-19, gejala, penularan, dan cara mencegah Covid-19. Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan persentase per item pertanyaan pada kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang terkumpul adalah 2.767 orang dari seluruh Kota Palu. Pengumpulan data secara *online* dengan penyebaran link kepada masyarakat di Kota Palu melalui sosial media, *WhatsApp* oleh lurah se-Kota Palu di grup-grup kelurahan/RW/RT/ormas. Pengumpulan data online mulai disebarkan sejak tanggal 28 Mei hingga 10 Juni 2020 dan dilanjutkan dengan pengumpulan data secara offline sejak tanggal 4 - 9 Juni 2020. Total sampel terkumpul sebanyak 2.767 responden. Jumlah sampel yang terkumpul lebih sedikit dari jumlah perhitungan sampel minimal 5.520 responden (50,13%). Sampel yang terkumpul dari pengumpulan

data *online* maupun *offline* terdistribusi tidak merata di kecamatan maupun kelurahan di Kota Palu. Paling banyak sampel terkumpul di Kecamatan Mantikulore 746 orang (26,9%) dan terendah di Kecamatan Palu Barat 105 orang (3,79%). Berdasarkan kelurahan paling banyak ditemukan di Kelurahan Tondo sebanyak 160 orang (5,8%) dan paling sedikit di Kelurahan Watusampu sebanyak 2 orang (0,1%).

Pengumpulan data tidak terdistribusi merata di seluruh kecamatan maupun kelurahan di Kota Palu. Jumlah sampel yang terkumpul hanya 50,13% dari target awal sampel minimal (5.520). Adanya perbedaan jumlah sampel yang terkumpul karena akses terhadap internet untuk pengisian data secara online tidak merata di masing-masing kelurahan. Pengisian data secara online sangat sedikit di daerah-daerah pinggiran Kota Palu seperti di Kelurahan Watusampu yang merupakan perbatasan dengan Kabupaten Donggala jumlah sampel yang terkumpul sangat sedikit. Pengumpulan data *offline* tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan sampel di kelurahan yang masih kurang. Hal ini disebabkan kondisi Kota Palu yang terus ditemukan kasus baru COVID-19 dan demi keselamatan tim pengumpul data sehingga pengumpulan data *offline* dihentikan.

Karakteristik responden ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kota Palu

No.	Karakteristik	Frekuensi (n=2767)	%
1.	Umur		
	<= 20 tahun	351	12,7
	21-30 tahun	956	34,6
	31-40 tahun	666	24,1
	41-50 tahun	446	16,1
	>50 tahun	348	12,6
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	1155	41,7
	Perempuan	1612	58,3
3.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	17	0,6
	Tidak tamat SD	69	2,5
	Tamat SD/ sederajat	217	7,8

	Tamat SMP/ sederajat	350	12,6
	Tamat SMA/ sederajat	1081	39,1
	Diploma/S1	876	31,7
	S2/S3	157	5,7
4.	Pekerjaan		0,0
	Tidak bekerja	705	25,5
	Sekolah	325	11,7
	PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD	462	16,7
	Pegawai swasta	385	13,9
	Petani	81	2,9
	Nelayan	26	0,9
	Buruh/sopir/ART	172	6,2
	Lainnya	611	22,1
5.	Pendapatan		0,0
	<1 juta	1764	63,8
	1-5 juta	856	30,9
	5-10 juta	117	4,2
	>10 juta	30	1,1

Responden merupakan masyarakat yang tinggal di Kota Palu usia minimal 15 tahun. Responden paling banyak berusia 21-30 tahun (34,6%), jenis kelamin perempuan (58,3%) dengan pendidikan paling banyak tamat SMA (39,1%). Berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak responden tidak bekerja (25,5%) dengan pendapatan paling banyak < 1 juta perbulan (63,8%). Pengetahuan responden mengenai COVID-19 dan pencegahannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Mengenai COVID-19 dan Pencegahannya di Kota Palu

No.	Variabel	Frekuensi (n=2767)	%
1.	Mendengar tentang covid		
	Melalui TV	2411	87,1
	Melalui radio	360	13,0
	Melalui koran/majalah	403	14,6

	Melalui media sosial	1812	65,5
	Melalui keluarga	803	29,0
	Melalui tenaga kesehatan	903	32,6
	Lainnya	59	2,1
2.	Penyebab COVID-19		
	Bakteri	134	4,8
	Virus	2428	87,7
	Jamur	5	0,2
	Keturunan	0	0,0
	Binatang	84	3,0
	Pengaruh cuaca	11	0,4
	Lainnya	105	3,8
3.	Gejala COVID-19		
	Demam	2257	81,6
	Batuk kering	1821	65,8
	Sesak napas	2243	81,1
	Berkeringat	234	8,5
	Mudah lelah	724	26,2
	Tidak tahu	106	3,8
	Lainnya	115	4,2
4.	Penularan COVID-19		
	Tidak menular	37	1,3
	Bersentuhan dengan penderita	2389	86,3
	Berada dalam jarak dengan penderita	1975	71,4
	Menyentuh wajah	1342	48,5
	Mandi malam	27	1,0
	Lainnya	108	3,9
5.	COVID-19 menyebabkan kematian		
	Ya	2542	91,9
	Tidak	124	4,5
	Tidak tahu	100	3,6
6.	Cara mencegah agar tidak terjangkit COVID-19		

Mencuci tangan sesering mungki atau menggunakan antiseptik jika tidak dapat mencuci tangan	2451	88,6
Menggunakan masker bila berada di tempat umum	2307	83,4
Social distancing	2087	75,4
Memasak makanan dan air sebelum dikonsumsi	658	23,8
Tidak menyentuh hewan	406	14,7
Menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain	1884	68,1
Jika batuk, tutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan bagian dalam	1641	59,3
Tidak dapat dicegah	6	0,2
Lainnya	49	1,8

Seluruh masyarakat Kota Palu pernah mendengar tentang COVID-19. Sumber informasi paling banyak diperoleh melalui media televisi dan media sosial. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui penyebab COVID-19 adalah virus namun masih ada yang mengetahui penyebabnya adalah binatang, bakteri maupun penyebab lainnya. Ciri-ciri umum yang paling banyak diketahui oleh responden adalah demam dan sesak nafas dan masih ada yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak menular (1,3%), meskipun sudah lebih banyak yang mengetahui penyakit ini menular baik melalui bersentuhan maupun dekat dengan penderita. Sebanyak 4,5% responden beranggapan penyakit ini tidak menyebabkan kematian. Cara pencegahan yang paling banyak diketahui oleh responden adalah dengan mencuci tangan dan menggunakan masker. Sebanyak 0,2% responden menyatakan bahwa COVID-19 tidak dapat dicegah.

Sumber informasi yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah melalui televisi dan media sosial. Pemerintah melalui Gugus Tugas penanganan COVID-19 setiap hari secara berkala menyampaikan informasi terkait perkembangan COVID-19 di Indonesia secara langsung melalui media televisi dan juga tersebar luas melalui media sosial. Seiring dengan semakin meratanya aliran listrik di seluruh wilayah Kota Palu dan kepemilikan terhadap alat elektronik seperti televisi dan *handphone* sebagai kebutuhan primer dan gaya hidup (Chuzaimah et al., 2010) semakin meningkatkan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi (Juraman, 2014), khususnya

tentang COVID-19. Hasil penelitian di Indonesia juga menunjukkan hal yang sama, sumber informasi paling banyak melalui televisi, media sosial dan internet (Dhewantara et al., 2020).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek baik melalui indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 meliputi penyebab, gejala, cara penularan hingga pencegahan agar tidak tertular COVID-19. Setiap manusia memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkatan pengetahuan dimulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Masyarakat Kota Palu sebagian besar sudah mengetahui penyebab COVID-19 adalah virus. Penelitian di Indonesia juga menunjukkan sebagian besar responden (95,5%) mengetahui penyebabnya adalah virus (Dhewantara et al., 2020). Sejak pertama kali COVID-19 ditemukan di Wuhan dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, sudah banyak informasi terkait penyebab penyakit ini menyebar di masyarakat.

Demam dan sesak nafas merupakan gejala yang paling umum diketahui oleh masyarakat di Kota Palu. Sama halnya dengan penelitian di seluruh Indonesia (82%) (Dhewantara et al., 2020).⁷³ Manifestasi klinis pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva (WHO, 2020a) (Han and Yang, 2020).

Cara penularan COVID-19 yang diketahui oleh masyarakat Kota Palu adalah bersentuhan dengan penderita dan berada dekat dengan penderita. Penelitian di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa penularan melalui percikan cairan saat penderita bersin, bersentuhan langsung dengan penderita, menyentuh muka dan menggunakan barang yang sama dengan penderita kurang dari setengah responden (44,4%) (Dhewantara et al., 2020). Menggunakan masker merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19 seperti hasil penelitian yang dilakukan. Menggunakan masker dan mencuci tangan dengan air mengalir atau antiseptik merupakan cara

pencegahan yang paling banyak diketahui oleh masyarakat di Kota Palu. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan penggunaan antiseptik cukup efektif untuk membunuh kuman (Han and Yang, 2020, Desiyanto and Djannah, 2013).

Perilaku responden terkait COVID-19 dan pencegahannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perilaku Responden Mengenai COVID-19 dan Pencegahannya di Kota Palu

No.	Variabel	Frekuensi (n=2767)	%
1.	Memberitahukan ke kelurahan /nakes jika melakukan perjalanan dari daerah lain		
	Ya	900	32,5
	Tidak	116	4,2
	Tidak pernah bepergian ke luar daerah	1751	63,3
2.	Mencuci tangan di bawah air mengalir		
	Selalu	1365	49,3
	Sering	922	33,3
	Kadang-kadang	423	15,3
	Tidak pernah	55	2,0
3.	Frekuensi keluar rumah		
	Setiap hari	855	30,9
	<2 kali seminggu	1080	39,0
	2-5 kali seminggu	663	24,0
	5-7 kali seminggu	115	4,2
	>7 kali seminggu	51	1,8
4.	Mandi dan berganti pakaian setelah bepergian keluar rumah		
	Selalu	1467	53,0
	Sering	672	24,3
	Kadang-kadang	558	20,2
	Tidak pernah	70	2,5
5.	Melakukan pekerjaan dari rumah		
	Ya	1210	43,7
	Tidak	1557	56,3

6.	Menggunakan masker		
	Selalu, bahkan di rumah menggunakan masker	400	14,5
	Hanya jika keluar rumah	2247	81,2
	Tidak selalu menggunakan	103	3,7
	Tidak pernah	17	0,6
7.	Jarak dengan orang jika keluar rumah		
	<1 meter	626	22,6
	1-2 meter	1947	70,4
	>2 meter	194	7,0
8.	Yang dilakukan ketika batuk/bersin		
	Menutup mulut dengan tangan	870	31,4
	Menutup mulut dengan tisu	636	23,0
	Menutup mulut dengan siku bagian dalam	1195	43,2
	Tidak melakukan apa-apa, langsung batuk	66	2,4
9.	Melakukan karantina di rumah		
	Ya	914	33,0
	Tidak	1853	67,0
10.	Menggunakan disinfektan di rumah		
	Ya	1655	59,8
	Tidak	1112	40,2

Perilaku responden untuk mencegah penularan COVID-19 sudah baik seperti mencuci tangan, menggunakan masker, mengganti pakaian, jaga jarak, perilaku saat batuk hingga tindakan disinfektan di rumah meskipun frekuensi keluar rumah masih tinggi. Sudah ada pula masyarakat yang melakukan karantina mandiri di rumah meskipun masih sedikit.

Survei menunjukkan bahwa perilaku masyarakat untuk mencegah penularan COVID-19 sejalan dengan pengetahuan masyarakat. Sebagian besar masyarakat telah menunjukkan perilaku baik dalam pencegahan yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan masker, meskipun masih ditemukan sebagian kecil masyarakat yang tidak berperilaku positif. Masih ditemukan masyarakat berperilaku negatif seperti tidak pernah mencuci tangan di bawah air mengalir dan tidak pernah menggunakan masker meskipun sangat sedikit. Hal ini dapat disebabkan karena masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak menular (1,3%) dan mematikan

(4,5%) sehingga tidak perlu ditakuti. Perilaku positif yang tinggi juga ditunjukkan pada hasil survei sebelumnya diseluruh Indonesia, yaitu perilaku memakai masker, menutup hidung saat bersin/batuk/, mencuci tangan dan jaga jarak diatas 85% (Dhewantara et al., 2020).

Menjaga jarak merupakan salah satu upaya pencegahan yang selalu ditekankan oleh pemerintah. Jarak aman seperti yang direkomendasikan oleh WHO yaitu 1-2 meter, hal ini mengingat droplet yang keluar saat batuk pada jarak tersebut tidak dapat bertahan lama di udara. Jaga jarak mudah diucapkan, akan tetapi sulit dilaksanakan (Tim Gugus Tugas Covid-19). Perilaku saat batuk turut berpengaruh terhadap penularan COVID-19. Masih ditemukannya masyarakat yang tidak menutup mulut saat batuk meskipun sangat sedikit menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum sadar pentingnya mencegah penularan penyakit ini. Etika batuk yang baik dan benar yaitu menutup mulut dengan tisu/sapu tangan atau lengan baju bagian dalam (Tim CNN Indonesia), hal ini mencegah agar droplet tidak mengenai orang lain atau benda yang berada didepan kita saat batuk.

Work From Home (WFH) merupakan salah satu terobosan pemerintah pusat untuk membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah. Hasil survei di Kota Palu menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang keluar rumah setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi pekerja swasta dan masyarakat menengah ke bawah, situasi seperti ini menjadi dilema sebab akan sangat berpengaruh pada kondisi sosial dan ekonomi (Firhansyah). Pekerja swasta dan masyarakat kalangan bawah tidak dapat melakukan WFH karena sumber pendapatan hampir sebagian besar di luar rumah, sehingga harus keluar rumah meskipun dalam kondisi wabah COVID-19.

Keterbatasan penelitian ini adalah pengumpulan data langsung di masyarakat harus dihentikan karena adanya kenaikan kasus covid-19 di Kota Palu yang sangat signifikan dan adanya indikasi banyaknya OTG di masyarakat. Untuk keselamatan tim peneliti dan membatasi kemungkinan terinfeksi covid-19 dari OTG di masyarakat maka pengumpulan data di masyarakat secara *offline* dihentikan. Akibat penghentian ini distribusi sampel antar kelurahan tidak merata seperti perhitungan sebelumnya dimana setiap kelurahan harus dikumpulkan sebanyak 120 sampel per kelurahan (5.520 se-Kota Palu). Jumlah sampel yang terkumpul hanya 50,13% dari target awal sampel minimal (5.520) untuk seluruh Kota Palu. Selain disebabkan oleh dihentikannya pengumpulan data secara *offline*, adanya perbedaan jumlah sampel yang terkumpul juga disebabkan akses terhadap internet untuk pengisian data secara *online* tidak merata di masing-

masing kelurahan. Pengisian data secara online sangat sedikit di daerah-daerah pinggiran Kota Palu seperti di Kelurahan Watusampu yang merupakan perbatasan dengan Kabupaten Donggala jumlah sampel yang terkumpul sangat sedikit.

Oleh karena jumlah sampel yang terkumpul hanya mencapai 50% dari total sampel minimal yang dibutuhkan, maka hasil yang diperoleh tidak dapat diinterpretasikan sebagai hasil per kelurahan. Namun demikian, data tersebut cukup untuk diinterpretasikan sebagai hasil Kota Palu secara keseluruhan tetapi tidak untuk Kecamatan dan Kelurahan. Keterwakilan Kota Palu dari data yang terkumpul karena telah memenuhi jumlah sampel minimal untuk interpretasi secara umum Kota Palu, yaitu 150 sampel.

KESIMPULAN

Respon masyarakat terhadap kebijakan pengendalian COVID-19 oleh pemerintah di Kota Palu bervariasi, disebabkan perbedaan pengetahuan, persepsi dan perilaku di masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sudah baik, sebagian besar masyarakat mengetahui penyebab, gejala, cara penularan dan pencegahan penyakit ini. Perilaku responden untuk mencegah penularan COVID-19 sudah baik seperti mencuci tangan, menggunakan masker, mengganti pakaian, jaga jarak, perilaku saat batuk hingga tindakan disinfektan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Kota Palu, Dinas Kesehatan Kota Palu, Tim Gugus Tugas Pengendalian COVID-19 Kota Palu, seluruh Lurah di Kota Palu, Kepala Puskesmas di Kota Palu, anggota tim penelitian dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocken, B., Malizia, F., Druenen, T. V. & Marchal, T. 2020. Towards aerodynamically equivalent COVID19 1.5 m social distancing for walking and running. 1-12.
- Chuzaimah, Mabruroh & Dihan, F. Smartphone: Antara Kebutuhan Dan E-Lifestyle. Seminar Nasional Informatika, 2010. 312-321.

- Desiyanto, F. & Djannah, S. 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.)*, 7, 75-82.
- Dhewantara, P., Prasetyowati, H., Ipa, M., Astuti, E. & Widawati, M. 2020. Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Praktik Masyarakat Indonesia terhadap Covid-19.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. *Sulawesi Tengah Tanggap COVID-19* [Online]. Available: http://corona.sultengprov.go.id/data_statistik [Accessed April 30 2020].
- Firhansyah, M. WFH : Bekerja dan Melayani Publik dari Rumah.
- Han, Y. & Yang, H. 2020. The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *J Med Virol*, 92, 639-644.
- Juraman, S. 2014. Pemanfaatan Smartphone Android oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam Mengkases Informasi Edukatif. *Journal*, 3, 1-16.
- Milne, G. & Xie, S. 2020. The Effectiveness of Social Distancing in Mitigating COVID-19 Spread: A Modelling Analysis. *medRxiv*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tim Cnn Indonesia. Etika Batuk dan Bersin yang Benar.
- Tim Gugus Tugas Covid-19. Situasi Virus Covid-19 di Indonesia.
- WHO 2020a. Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Geneva.
- WHO. 2020b. *WHO COVID-19 Dashboard* [Online]. Available: <https://covid19.who.int/> [Accessed April 30 2020].